

## BAB IV

### DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Deskripsi Bursa Efek Indonesia

“Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek, telah hadir sejak jaman kolonial Belanda. Lebih tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun tersebut, perkembangan serta pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti apa yang diharapkan, bahkan pada saat berjalannya, beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Dan akhirnya beberapa tahun kemudian tepatnya pada tahun 1977 pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah”<sup>1</sup>

“Bursa efek sangat berperan signifikan dikarenakan bursa efek bertanggungjawab dalam penyediaan sarana perdagangan dan membuat peraturan berkaitan dengan bursa. Bursa efek juga berperan dalam menyediakan informasi perdagangan harian yaitu perubahan harga saham yang terjadi setiap harinya serta harga penutupan.”<sup>2</sup>

“Perusahaan publik yang mencatat perusahaan dalam BEI diklarifikasikan kedalam sembilan sektor yaitu, pertanian,pertambangan,industri dasar dan

---

<sup>1</sup>“*Sejarah dan Milestone*,” di akses dari <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-mileston/>, pada tanggal 27 Februari 2022 pukul 06.00 WIB.

<sup>2</sup>Wikipedia, “*BursaEfekIndonesia*,” di akses dari [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bursa\\_Efek\\_Indonesia](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia), padatanggal 27 Februari 2022 pukul 06.00 WIB.

kimia, aneka industri, aneka industry barang konsumsi, real estate dan konstruksi bangunan, infrastruktur, utilitas dan transportasi, finansial, perdagangan jasa dan investasi.”

## 2. Deskripsi Objek Penelitian

Objek pada “penelitian yang ditulis oleh peneliti, merupakan “perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI (*Bursa Efek Indonesia*) selama tahun 2018-2020. Dalam “penelitian ini, peneliti menggunakan data “sekunder yang artinya sebuah data yang diperoleh dengan cara tidak langsung. yang diambil oleh peneliti, dari “perusahaan atau dari pihak lain yang dalam hal ini adalah website *Indonesia Stock Exchange (IDX)* atau” bursa efek Indonesia. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian berjumlah 26 perusahaan dengan periode penelitian tiga tahun, sehingga sampelnya berjumlah 78 laporan keuangan. Berikut merupakan profil singkat perusahaan yang terpilih sebagai sampel diantaranya:

### a. PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES)

PT. Akasha Wira International Tbk. merupakan “perusahaan yang didirikan dengan nama PT. Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Dan mulai beroperasi pada tahun 1986 perusahaan ini terletak di Perkantoran Hijau Arkadia, Jalan Letjen T.B Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520. ruang lingkup dari perusahaan ini adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar”<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> “Sejarah dan Profil Singkat ADES (Akasha Wira International Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ades/>, pada tanggal 27 Februari 2022 pukul 06.00 WIB.

**b. PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP)**

PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. merupakan “perusahaan yang didirikan pada tahun 1972. Perusahaan tersebut berlokasi di jalan Rungkut Industri 11/15-17, Kel. Tenggilis Mejoyo, Kec. Tenggilis Mejoyo, Surabaya 60293. ruang lingkup dari perusahaan ini adalah bergerak dalam industri pengolahan es krim”<sup>4</sup>

**c. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA)**

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (sebelumnya cahaya kalbar tbk) merupakan “perusahaan yang didirikan dengan nama CV Tjahaja Kalbar pada tahun 1968. Dan mulai beroperasi pada tahun 1971. Perusahaan tersebut berlokasi di kawasan Industri Jababeka II, Jalan Insutri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang Bekasi 17550, Jawa Barat. Sedangkan ruang lingkup perusahaan ini adalah bidang industri makanan berupa industri minyak nabati, spesialisasi untuk industri makanan dan minuman”<sup>5</sup>

**d. PT. Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO)**

PT. Sariguna Primatirta Tbk. merupakan “perusahaan yang didirikan dengan nama PT. Sari Guna pada tahun 1988. Dan mulai beroperasi pada tahun 2003. Perusahaan ini berlokasi di Jln. Raya A. Yani 41-43, Kompleks Central Square Blok

---

<sup>4</sup>“Sejarah dan Profil Singkat CAMP (Campina Ice Cream Industry Tbk).”Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2017/12/sejarah-dan-profil-singkat-camp/>, pada tanggal 27 Februari 2022 pukul 06.00 WIB.

<sup>5</sup>“Sejarah dan Profil Singkat CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk).”Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ceka/>, pada tanggal 27 Februari 2022 pukul 06.00 WIB.

C-1 Gedangan, Sidoarjo 61254. Ruang lingkup dari perusahaan ini adalah bidang industri air minum dalam kemasan demineralisasi (AMDK-DM) Sariguna Primatirta Tbk. menggunakan merk dagang Cleo yang diolah dari mata air pegunungan arjuna di Pandaan, Jawa timur”<sup>6</sup>

**e. PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.(GOOD)**

PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. merupakan “perusahaan yang didirikan dengan nama PT Garuda Putra Putri jaya pada tahun 1994. Dan beroperasi pada tahun 1994. Perusahaan ini berlokasi di Wisma Garudafood Bintaro Raya No. 10A, Jakarta 12240. Ruang lingkup dari perusahaan ini yaitu industri makanan ringan terutama produk-produk dari kacang, coklat, biskuit dan susu. Sedangkan kegiatan utama dari perusahaan GOOD adalah industri makanan dan minuman dalam kemasan yang terintegrasi dalam kegiatan distribusi”<sup>7</sup>

**f. PT. Buyung Poetri Sembada Tbk. (HOKI)**

PT. Buyung Poetri Sembada Tbk. merupakan “perusahaan yang didirikan pada tahun 2003. Perusahana ini berlokasi di Pasar Induk Cipinang Blok K No.17 Jakarta Timur 13230. Ruang lingkup dari perusahaan ini adalah bidang perdagangan,

---

<sup>6</sup> “Sejarah dan Profil Singkat CLEO (Sariguna Primatirta Tbk).”Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2017/05/sejarah-dan-profil-singkat-cleo/>, pada tanggal 27 Februari 2022 pukul 06.00 WIB.

<sup>7</sup> “Sejarah dan Profil SingkatGOOD (Garudafood Putra Putri Jaya Tbk).”Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2018/10/sejarah-dan-profil-singkat-good/>, pada tanggal 27 Februari 2022 pukul 06.00 WIB.

pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, pertambangan dan jasa”.<sup>8</sup>

**g. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)**

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. merupakan “perusahaan yang didirikan pada tanggal 02 September 2009. Dan beroperasi pada tanggal 1 Oktober 2009. Perusahaan ini berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jln. Jendral Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910. Ruang lingkup perusahaan ini adalah produk mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan”<sup>9</sup>

**h. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)**

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Merupakan “perusahaan yang didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma. beroperasi sejak tahun 1990. Perusahaan ini berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jln. Jendral Sudirman Kav, 76-78 Jakarta 12910. Sedangkan ruang lingkup perusahaan ini adalah menjalankan dan mendirikan

---

<sup>8</sup>“*Sejarah dan Profil Singkat HOKI (Buyung Poetra Sembada Tbk).*” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2017/06/sejarah-dan-profil-singkat-hoki/>, pada tanggal 27 Februari 2022 pukul 06.00 WIB.

<sup>9</sup>“*Sejarah dan Profil Singkat ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk).*” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/>, pada tanggal 27 Februari 2022 pukul 06.00 WIB.

industry makanam olahaan, bumbupenyedap, minuman ringaan, kemasan miinyak goren, penggilingan biji gandum dantekstil pembuat karung tarigu”<sup>10</sup>

**i. PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR)**

PT. Mayora Indah Tbk. merupakan “perusahaan yang didirikan pada tanggal 17 Februari 1977. Dan beroperasi pada mei 1978. Perusahaan ini berlokasi di Gedung Mayora. Jln. Tomang Raya No.21-23, Jakarta 11440. Ruang lingkup dari perusahaan ini adalah bidang industri, perdagangan, serta agen/ perwakilan. Pada saat ini perusahaan MYOR menjalankan usahanya dalam industri biskuit”<sup>11</sup>

**j. PT. Sekar Bumi Tbk. (SKBM)**

PT. Sekar Bumi Tbk. merupakan “perusahaan yang didirikan pada tanggal 12 April 1973. Dan memulai operasi pada tahun 1974. Perusahaan ini berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend.Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 indonesia sedangkan pakbiknya brlokasi di jalan jenggola 2 No.17 waru,sidoarjo serta tambakdi Bonedan Mare, Sulawesi. Ruan lingkup perusahaan ini yaitu dibidang usahapengolahan hasil perikanan laut dan darat,hasil bumidan peternakan”<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> “Sejarah dan Profil Singkat INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk),”Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/>, pada tanggal 27 Februari 2022 pukul 06.00 WIB.

<sup>11</sup> “Sejarah dan Profil Singkat MYOR (Mayora Indah Tbk),”Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-myor/>, pada tanggal 27 Februari 2022 pukul 06.00 WIB.

<sup>12</sup> “Sejarah dan Profil Singkat SKBM (Sekar Bumi Tbk),”Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-skbm/>, pada tanggal 27 Februari 2022 pukul 06.00 WIB.

#### **k. PT. Sekar Laut Tbk. (SKLT)**

PT. Sekar Laut Tbk. merupakan “perusahaan yang didirikan pada tanggal 19 Juli 1976. Dan memulai operasi pada sejak tahun 1976. Perusahaan ini berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt, 7, Suite 707, Jln. Jendral Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220. Ruang lingkup perusahaan ini adalah bidang industri pembuatan krupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makanan ringan. Produk-produk perusahaan SKLT tidak hanya mampu memenuhi konsumen dalam negeri namun telah menjangkau konsumen luar negeri yang dipasarkan dengan merek FINNA”<sup>13</sup>

#### **l. PT. Siantar Top Tbk. (STTP)**

PT. Siantar Top Tbk. merupakan “perusahaan yang di dirikan pada tanggal 12 May 1987.beroperasi sejak tahun 1989. Perusahaam ini berlokasi di Jl.Tambak Sawah No.21-23 Waru,Sidoarjo dn pabriik berlokasy di Sidarjo, Medan,Bekasi Dan Makassar. Ruang linkup perusahaan ini adalah bergerak dalam bidang percetakanmelalui annak usahanya PT. Siantar megah jaya dan industri makanan ringan, seperti camilan, biskuit dan wafer, mie camilan, mie instan, kopi, bihun, kembang gula”<sup>14</sup>

#### **m.PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (ULTJ)**

---

<sup>13</sup>“*Sejarah dan Profil Singkat SKLT (Sekar Laut Tbk)*,”Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-skl/>, pada tanggal 27 Februari 2022 pukul 06.00 WIB.

<sup>14</sup>“*Sejarah dan Profil Singkat STTP (Siantar Top Tbk)*,”Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-sttp/>, pada tanggal 27 Februari 2022 pukul 06.00 WIB.

PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. merupakan “perusahaan yang didirikan pada tanggal 2 November 1971. Dan beroperasi pada tahun 1974. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang, Bandung 40552. Sedangkan, ruang lingkup dari perusahaan ini yaitu bidang industry makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Produk utamayang dimiliki perusahaan ULTJ melalui anak perusahaannya antara lain: ultramilk, ultramimi, susu sehat, lowfat hi-cal, teh kotaak, teh bunga, sari asem , sari kacang ijo, coco pandan drink, morinaga”<sup>15</sup>

**n. PT. Indofarma Tbk. (INAF)**

PT. Indofarma Tbk. merupakan “perusahaan yang didirikan pada tanggal 02 Januari 1996. Dan beroperasi pada tahun 2001. Perusahaan ini berlokasi di Jalan Indofarma No.1, Cibitung, Bekasi 17530. Ruang lingkup dari perusahaan ini adalah melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dibidang farmasi, diagnostik, alat kesehatan serta industri produk makanan”<sup>16</sup>

**o. PT. Kimia Farma Tbk. (KAEF)**

PT. Kimia Farma Tbk. merupakan “perusahaan yang didirikan pada tanggal 16 Agustus 1971. Dan beroperasi pada tahun 1817. Perusahaan ini berlokasi di Jln. Veteran No. 9 Jakarta 10110 sedangkan unit produksinya berada di Jakarta,

---

<sup>15</sup> “Sejarah dan Profil Singkat ULTJ (Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-ultj/>, pada tanggal 27 Februari 2022 pukul 06.00 WIB.

<sup>16</sup> “Sejarah dan Profil Singkat INAF (Indofarma (Persero) Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-inaf/>, pada tanggal 27 Februari 2022 pukul 06.00 WIB.



bandung, tanjung morawa medan”. “Ruang lingkup perusahaan ini yaitu menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi khususnya bidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industri makanan/minuman dan apotik”<sup>17</sup>

**p. PT. Kalbe Farma Tbk. (KLBF)**

PT. Kalbe Farma Tbk. merupakan “perusahaan yang didirikan pada tanggal 10 September 1966. Perusahaan ini berlokasi di gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Sempaka Putih, Jakarta. Sedangkan, ruang lingkup perusahaan ini adalah bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini perusahaan KLBF bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer”<sup>18</sup>

**q. PT. Merck Tbk. (MERK)**

PT. Merck Tbk. merupakan “perusahaan yang awalnya bernama PT Merck Indonesia Tbk. yang didirikan pada tanggal 14 Oktober 1970 dan mulai beroperasi sejak tahun 1974. Perusahaan ini berlokasi di Jl. T.B. Simatupang No.8, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760. Ruang lingkup perusahaan adalah industri perdagangan, jasa

---

<sup>17</sup>“Sejarah dan Profil Singkat KAEF (Kimia Farma (Persero) Tbk),”Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kaef/>, pada tanggal 27 Februari 2022 pukul 06.00 WIB.

<sup>18</sup>“Sejarah dan Profil Singkat KLBF (Kalbe Farma Tbk),”Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/>, pada tanggal 27 Februari 2022 pukul 06.00 WIB.

konsultasi manajemen, jasa penyewaan kantor atau properti dan layanan yang terkait dengan kegiatan usaha.”<sup>19</sup>

**r. PT. Pyridam Farma Tbk. (PYFA)**

PT. Pyridam Farma Tbk. merupakan “perusahaan yang didirikan pada tanggal 27 November 1977 dan mulai beroperasi sejak tahun 1977. Perusahaan ini berlokasi di Ruko Villa Kebon Jeruk Blok F3, Jl. Raya Kebon Jeruk, Jakarta 11530. Sedangkan ruang lingkup perusahaan tersebut adalah bidang obat-obatan, plastik, alat-alat kesehatan, dan industri kimia lainnya, serta melakukan perdagangan ekspor dan impor dan antar pulau, dan bertindak selaku agen, grosir, distributor dan penyalur dari segala macam barang”<sup>20</sup>

**s. PT. Prima Cakrawala abadi Tbk. (PCAR)**

PT. Prima Cakrawala abadi Tbk merupakan “perusahaan yang didirikan pada tanggal 29 Januari 2014. Perusahaan berlokasi di Jln.Krt.Wongsonegoro No.39, Kel. Wonosari, Kec. Ngaliyan, Semarang 50186. Sedangkan, ruang lingkup perusahaan tersebut yaitu bergerak dalam bidang perindustrian, perdagangan dan jasa”<sup>21</sup>

**t. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO)**

---

<sup>19</sup> “Sejarah dan Profil Singkat MERK (Merck Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-merk/>, pada tanggal 27 Februari 2022 pukul 06.00 WIB.

<sup>20</sup> “Sejarah dan Profil Singkat Pyfa (Pyridam Farma Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-pyfa/>, pada tanggal 27 Februari 2022 pukul 06.00 WIB.

<sup>21</sup> “Sejarah dan Profil Singkat PCAR (Prima Cakrawala Abadi Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2017/12/sejarah-dan-profil-singkat-pyfa/>, pada tanggal 27 Februari 2022 pukul 06.00 WIB.

PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk merupakan “perusahaan yang didirikan pada tanggal 18 Maret 1975 dan mulai beroperasi sejak tahun 1975. Perusahaan ini berlokasi di Gedung Menara Suara Merdeka Lt. 16, Jl. Pandanaran No. 30 Semarang 50134. Ruang lingkup dari perusahaan ini yaitu bidang industri jamu yang meliputi obat-obatan, kosmetika, minuman dan makanan yang berkaitan dengan kesehatan, perdagangan, pengangkutan darat dan jasa”<sup>22</sup>

**u. PT. Kino Indonesia Tbk. (KINO)**

PT. Kino Indonesia Tbk merupakan “perusahaan yang didirikan pada tanggal 24 Maret 1972. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Raya Ciboleng 203 Kav 3, Margasuka, Babakan Ciparay Bandung, Jawa Barat 40225. Ruang lingkup perusahaan adalah bidang industri makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetik. Kegiatan usaha utama yang dijalankan oleh perusahaan KINO yaitu industri produk konsumen dengan merek ellips, resik-v, ovale, kino candy, snackit, segar sari, cap kaki tiga, panda, dan panther”<sup>23</sup>

**v. PT. Martina Berto Tbk. (MBTO)**

PT. Martina Berto Tbk merupakan “perusahaan yang didirikan pada tanggal 01 Juni 1977 dan mulai beroperasi pada 1981. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Pulo Kambing II No.1, Kawasan Industri Pulogadung Jawa Timur 13930. Sedangkan,

---

<sup>22</sup>“Sejarah dan Profil Singkat SIDO (Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2014/03/sejarah-dan-profil-singkat-sido/>, pada tanggal 27 Februari 2022 pukul 06.00 WIB.

<sup>23</sup>“Sejarah dan Profil Singkat KINO (Kino Indonesia Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2015/12/sejarah-dan-profil-singkat-kino/>, pada tanggal 27 Februari 2022 pukul 06.00 WIB.

ruang lingkup dari perusahaan ini yaitu bidang manufaktur, perdagangan jamu tradisional, barang-barang kosmetika, dan perawatan kecantikan”<sup>24</sup>

#### **w. PT. Mandom Indonesia Tbk. (TCID)**

PT. Mandom Indonesia Tbk merupakan “perusahaan yang awalnya bernama PT Tancho Indonesia yang didirikan pada tanggal 05 November 1969 dan mulai beroperasi pada tahun 1971. Perusahaan ini berlokasi Wisma 6 Kota BNI, Suite 7.01, Lt, 7, Jln. Jendran Sudirman Kav. 1 Jakarta Pusat 10220. Ruang lingkup perusahaan adalah bidang produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi”<sup>25</sup>

#### **x. PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)**

PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan “perusahaan yang di dirikan padatangal 05 Desember 1933 dan mulai beroperasi sejak tahun 1933. Perusahaan ini beralamtkan di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln. BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang, Banten 15345. Sedangkan ruang lingkup perusahaan yaitu bidamg produsi, pemasaran, dan distribusibarang-barang komsumsi.”<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>“*Sejarah dan Profil Singkat MBTO (Martina Berto Tbk)*,”Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-mbto/>, pada tanggal 27 Februari 2022 pukul 06.00 WIB.

<sup>25</sup>“*Sejarah dan Profil Singkat TCID (Mandom Indonesia Tbk)*,”Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tcid/>, pada tanggal 27 Februari 2022 pukul 06.00 WIB.

<sup>26</sup>“*Sejarah dan Profil Singkat UNVR (Unilever Indonesia Tbk)*,”Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-unvr/>, pada tanggal 27 Februari 2022 pukul 06.00 WIB.

**y. PT. Integra Indocabinet Tbk. (WOOD)**

PT. Integra Indocabinet Tbk merupakan “perusahaan yang didirikan pada tanggal 19 Mei 1989. Perusahaan ini beralamatkan di Jl. Raya Betro 678, Sedati, Sidoarjo 61253 Jawa Timur. Ruang lingkup perusahaan adalah bahan mebel berbahan dasar kayu dan produk kayu lainnya, konsensi hutan serta ritel dan distribusi mebel serta perlengkapan dekorasi rumah”<sup>27</sup>

**z. PT. Hartadinata Tbk. (HRTA)**

PT. Hartadinata Tbk merupakan “perusahaan yang didirikan pada tanggal 29 Maret 2004. Perusahaan ini berlokasi di Jln. Kopo Sayati No. 165, Bandung Jawa Barat 40228. Sedangkan ruang lingkup penelitian ini yaitu bidang industri manufaktur dan perdagnagan perhiasan emas”<sup>28</sup>

**Tabel 4.1**  
**Daftar Perhitungan Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan**  
**Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Sektor Industri**  
**Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode**  
**2018-2020**

No	Kode Saham	Periode	Perputaran Modal Kerja	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan	Roa
1.	ADES	2018	7,905	27,505	-0,013	0,060

<sup>27</sup> “Sejarah dan Profil Singkat WOOD (Integra Indocabinet Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2017/06/sejarah-dan-profil-singkat-wood/>, pada tanggal 27 Februari 2022 pukul 06.00 WIB.

<sup>28</sup> “Sejarah dan Profil Singkat HRTA (Hartadinata Abadi Tbk),” Britama.com, diakses dari <https://britama.com/index.php/2017/06/sejarah-dan-profil-singkat-hrta/>, pada tanggal 27 Februari 2022 pukul 06.00 WIB.

		2019	4,742	13,620	-0,049	0,102
		2020	1,862	13,773	-0,119	0,142
2.	CAMP	2018	1,593	27,635	0,017	0,062
		2019	1,544	27,687	0,071	0,073
		2020	1,376	27,714	-0,070	0,041
3.	CEKA	2018	6,115	27,714	-0,148	0,079
		2019	3,692	27,963	-0,140	0,155
		2020	3,653	28,080	0,164	0,116
4.	CLEO	2018	10,726	27,449	0,352	0,076
		2019	30,408	27,850	0,305	0,105
		2020	9,121	27,902	-0,103	0,101
5.	GOOD	2018	33,208	29,069	0,076	0,101
		2019	12,124	29,253	0,048	0,086
		2020	7,767	29,514	-0,086	0,037
6.	HOKI	2018	4,653	27,355	0,183	0,119
		2019	5,141	27,467	0,155	0,122
		2020	4,997	27,533	-0,290	0,042
7.	ICBP	2018	5,578	31,168	0,079	0,136
		2019	4,201	17,472	0,101	0,138
		2020	4,042	18,456	0,103	0,072
8.	INDF	2018	35,482	32,201	0,046	0,051
		2019	11,404	18,382	0,044	0,006
		2020	78,269	18,910	0,067	0,054
9.	MYOR	2018	3,052	30,498	0,156	0,100
		2019	2,765	30,577	0,040	0,108
		2020	2,614	30,616	-0,022	0,106
10.	SKBM	2018	8,283	28,203	0,061	0,009
		2019	9,532	28,230	0,077	0,001
		2020	12,523	28,201	0,504	0,003
11.	SKLT	2018	15,982	27,340	0,143	0,043
		2019	15,059	27,396	0,226	0,057
		2020	9,453	27,375	-0,021	0,055
12.	STTP	2018	4,924	28,598	0,001	0,097
		2019	4,641	28,689	0,243	0,167
		2020	4,372	28,869	0,095	0,182
13.	ULTJ	2018	2,536	29,346	0,122	0,126
		2019	2,167	15,704	0,137	0,157
		2020	1,827	15,985	-0,041	0,127
14.	INAF	2018	39,572	27,997	-0,024	-0,023
		2019	3,501	27,956	-0,147	0,006
		2020	5,757	28,169	0,262	0,000

15.	KAEF	2018	4,787	29,878	0,217	0,042
		2019	-198,520	23,633	0,261	0,001
		2020	-14,421	23,589	0,064	0,001
16.	KLBF	2018	2,520	30,529	0,044	0,138
		2019	2,618	30,640	0,074	0,125
		2020	2,335	30,747	0,021	0,124
17.	MERK	2018	2,319	27,865	0,051	0,040
		2019	1,834	27,527	0,217	0,087
		2020	1,592	27,558	-0,119	0,077
18.	PYFA	2018	4,300	25,955	0,123	0,045
		2019	3,594	25,974	-0,013	0,049
		2020	3,279	26,155	0,123	0,097
19.	PCAR	2018	2,826	25,489	0,303	-0,071
		2019	1,305	25,549	-0,645	-0,082
		2020	1,095	25,361	-0,257	-0,154
20.	SIDO	2018	2,343	28,836	0,074	0,199
		2019	2,360	28,894	0,110	0,229
		2020	2,235	28,979	0,087	0,243
21.	KINO	2018	5,475	28,910	0,143	0,042
		2019	7,773	29,178	0,295	0,110
		2020	9,679	29,290	-0,140	0,022
22.	MBTO	2018	3,303	27,197	-0,313	-0,176
		2019	8,530	27,105	0,070	-0,113
		2020	-2,623	27,614	-0,447	-0,207
23.	TCID	2018	2,404	28,525	-0,021	0,071
		2019	2,392	28,568	0,059	0,057
		2020	1,640	28,470	-0,291	-0,024
24.	UNVR	2018	-14,877	30,603	0,015	0,467
		2019	-9,465	30,659	0,027	0,358
		2020	-9,488	30,653	0,001	0,349
25.	WOOD	2018	4,273	29,155	0,211	0,053
		2019	3,037	29,339	0,017	0,040
		2020	3,524	29,414	0,390	0,053
26.	HRTA	2018	2,634	28,061	0,106	0,080
		2019	1,636	28,469	0,178	0,065
		2020	1,682	28,672	0,279	0,060

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Diolah (2022)

### 3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif penelitian ini memberikan gambaran atau deskripsi data pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, yang dijelaskan melalui nilai rata-rata (*Mean*), standart deviasi, nilai minimum dan maximum dari seluruh variabel. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**  
**Statistics**

		Perputaran Modal Kerja	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan	Return On Asset
N	Valid	78	78	78	78
	Missing	0	0	0	0
Mean		3,6935	27,1085	,0502	,0756
Std. Deviation		26,05346	3,96197	,18135	,10217
Minimum		-198,52	13,62	-,65	-,21
Maximum		78,27	32,20	,50	,47

*Sumber data: Output SPSS, data diolah menggunakan SPSS 23 (2022)*

Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan jumlah data yang dipergunakan dalam penelitian sebanyak 78 sampel selama 3 tahun pengamatan dari tahun 2018 sampai 2020.

Perputaran modal kerja memperoleh nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 3,6935, standart deviasi sebesar 26,05346, minimum sebesar -198,52 dan nilai maximum sebesar 78,27. Ukuran Perusahaan yang merupakan logaritma dari total asset memperoleh nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 27,1085, standart deviasi sebesar 3,96197, minimum sebesar 13,62 dan nilai maximum sebesar 32,20. Pertumbuhan Penjualan memperoleh nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 0,0502, artinya penjualan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode mampu mendapatkan rata-rata perusahaan dalam pertumbuhan penjualan sebesar 0,0502, standart deviasi sebesar 0,18135, minimum -0,65 dan nilai maximum 0,50. Sementara nilai rata-rata (*Mean*) dari



Return On Asset sebesar 0,0756 artinya perusahaan mampu dalam memperoleh *net income* sebesar 0,0756 dengan total asset yang dimilikinya dalam satu periode, standart deviasi sebesar 0,10217, minimum -0,21 dan nilai maximum 0,47. Hasil perbandingan dari deskriptif variabel tersebut bertujuan dengan memberikan gambaran pada variabel-variabel yang akan diteliti, yang dapat memberikan indikasi terhadap pengujian secara empiris. Hasil perbandingan dari statistik deskriptif ini dipergunakan untuk mendukung suatu pengambilan kesimpulan.

#### **4. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, maka di perlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu tujuannya memastikan apakah model penelitian tersebut tidak terjadi gejala uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas. Jika terpenuhi berarti model analisis layak digunakan. Adapun hasil uji asumsi klasik pada penelitian adalah dengan menggunakan SPSS versi 23 adalah sebagai berikut:

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan menguji apakah suatu model regresi yang digunakan variabel terikat dan variabel bebas keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas, peneliti menggunakan metode One Sample Kolmogorov Smirnov dengan kriteria jika nilai Asymp. Signifikansi. (2-tailed) >

0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Namun, apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09811046
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,114
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,006 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber data: Output SPSS, data diolah menggunakan SPSS 23 (2022)*

Berdasarkan output diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,006 < 0,05$ , maka hal tersebut menandakan hasil uji normalitas tidak berdistribusi normal dan tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas setelah outlier**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06983099
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,048
	Negative	-,065
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber data: Output SPSS, data diolah menggunakan SPSS 23 (2022)*

Berdasarkan output diatas, setelah melakukan perbaikan data dengan eliminasi outlier diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$ , maka hal tersebut menandakan hasil uji normalitas berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Tujuan dari dilakukannya uji multikolinearitas yaitu untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel dimodel regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi suatu korelasi antar variabel. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance* dibawah nilai 0,10 atau nilai VIF diatas 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Sebelum Outlier**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,008	,079		,108	,915		
	Perputaran Modal Kerja	-2,935E-5	,000	-,007	-,067	,947	,995	1,005
	Ukuran Perusahaan	,002	,003	,086	,764	,448	,990	1,010
	Pertumbuhan Penjualan	,145	,063	,258	2,294	,025	,988	1,012

a. Dependent Variable: Return On Asset

**Sumber:** Output SPSS, data diolah menggunakan SPSS 23 (2022)

Berdasarkan output di atas dapat diketahui perhitungan dari nilai *tolerance* dan VIF, menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja (X1) memiliki nilai *tolerance*  $0,995 > 0,10$ , variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai *tolerance*  $0,990 > 0,10$  dan variabel pertumbuhan penjualan (X3) memiliki nilai *tolerance*  $0,988 > 0,10$ . Nilai VIF variabel perputaran modal kerja (X1) memiliki nilai VIF  $1,005 < 10$ , variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai VIF sebesar  $1,010 < 10$ , dan variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai VIF sebesar  $1,012 < 10$ . Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan hasil dari nilai *tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai *tolerance* di atas  $0,10$  dan nilai VIF di bawah  $10$ , sehingga dalam uji Multikolinearitas terlihat konsisten atau tidak terjadi Multikolinearitas.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Outlier**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,673	,206		-3,268	,002		
	Perputaran Modal Kerja	-,002	,003	-,081	-,707	,483	,891	1,123
	Ukuran Perusahaan	,026	,007	,403	3,595	,001	,938	1,066
	Pertumbuhan Penjualan	,150	,051	,349	2,945	,005	,841	1,189

a. Dependent Variable: Return On Asset

**Sumber:** Output SPSS, data diolah menggunakan SPSS 23 (2022)

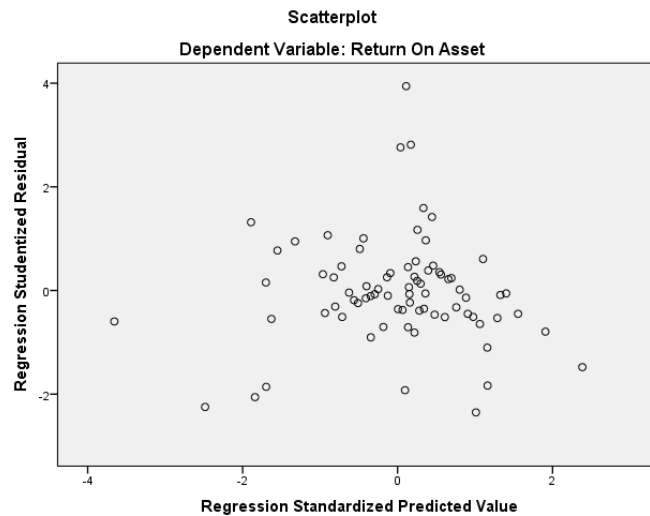
Berdasarkan output di atas, setelah melakukan perbaikan data dengan eliminasi outlier, dapat diketahui bahwa perhitungan dari nilai *tolerance* dan VIF,

menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja (X1) memiliki nilai *tolerance*  $0.891 > 0,10$ , variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai *tolerance*  $0,938 > 0,10$  dan variabel pertumbuhan penjualan (X3) memiliki nilai *tolerance*  $0,841 > 0,10$ . Nilai VIF variabel perputaran modal kerja (X1) memiliki nilai VIF yaitu  $1,123 < 10$ , variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai VIF yaitu  $1,066 < 10$ , dan variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai VIF sebesar  $1,189 < 10$ . Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan hasil dari nilai *tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai *tolerance* diatas  $0,10$  dan nilai VIF dibawah  $10$ , sehingga dalam uji Multikolinearitas terlihat konsisten atau tidak terjadi Multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan agar mengetahui kemungkinan terjadinya ketidaksamaan dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama, maka disebut homoskedastisitas dan sebaliknya, jika tidak sama maka disebut heteroskedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas peneliti menggunakan metode *scatterplot*.

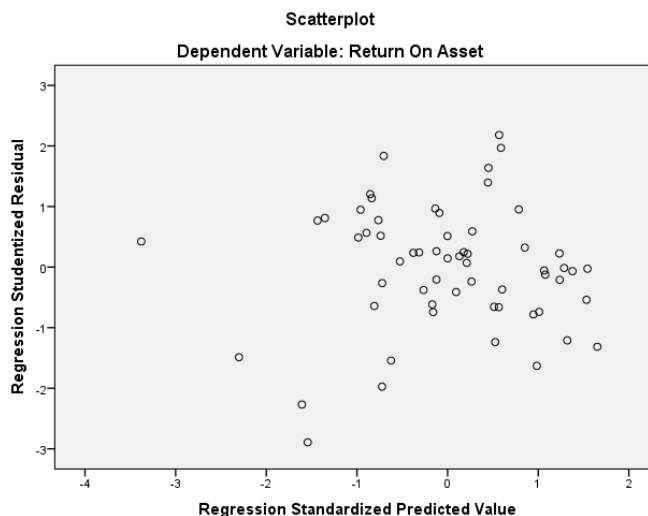
**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Outlier**



*Sumber : Output SPSS, data diolah menggunakan SPSS 23 (2022)*

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas pada hasil output diatas memperlihatkan bahwa titik-titik dalam grafik *Scatterplot* menyebar secara merata berada dibawah dan diatas angka 0 serta titik-titik tidak membentuk pola tertentu sepertiii bergelombang,melebar kemudiaan menyempit sehinggadapat disimpulkan bahwa hasil uji Heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Outlier**



*Sumber : Output SPSS, data diolah menggunakan SPSS 23 (2022)*

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas pada hasil output diatas, setelah melakukan perbaikan data dengan eliminasi outlier memperlihatkan bahwa titik-titik dalam grafik *Scatterplot* menyebar secara merata berada dibawah dan diatas angka 0 serta titik-titik tidak membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melerbar kemudian menyempit sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji Heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antara period  $t$  dengan periode  $t-1$ . Untuk menguji autokorelasi dalam penelitian, peneliti menggunakan metode uji *run test* dengan kriteria jika nilai asymp. sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala autokorelasi, namun apabila nilai asymp. sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka terjadi gejala autokorelasi.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Outlier**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,00703
Cases < Test Value	39
Cases >= Test Value	39
Total Cases	78
Number of Runs	43
Z	,684
Asymp. Sig. (2-tailed)	,494

a. Median

*Sumber: Output SPSS, data diolah menggunakan SPSS 23 (2022)*

Berdasarkan output diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,495 > 0,05, maka hal tersebut menandakan hasil uji autokorelasi tidak terjadi gejala autokorelasi.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi Setelah Outlier**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,00566
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	30
Z	-,260
Asymp. Sig. (2-tailed)	,795

a. Median

*Sumber: Output SPSS, data diolah menggunakan SPSS 23 (2022)*

Berdasarkan output diatas, setelah melakukan perbaikan data dengan eliminasi outlier diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,795 > 0,05, maka hal ini menandakan hasil uji autokorelasi tidak terjadi gejala autokorelasi.



## B. Pembuktian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020” antara lain sebagai berikut:

1.  $H_{01}$  = Perputaran Modal Kerja (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.  
 $H_{a1}$  = Perputaran Modal Kerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2.  $H_{02}$  = Ukuran Perusahaan (X2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.  
 $H_{a2}$  = Ukuran Perusahaan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3.  $H_{03}$  = Pertumbuhan Penjualan (X3) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.  
 $H_{a3}$  = Pertumbuhan Penjualan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis tersebut maka dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut:

### 1. Uji Signifikansi Parameter Individual (*Uji T*)

Uji t yaitu untuk menguji nilai koefisien regresi apakah memiliki pengaruh positif dan signifikan secara sendiri-sendiri ( $t$ ) terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan distribusi ( $t$ ) artinya membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan menggunakan probabilitas 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) yaitu membandingkan nilai  $\alpha$  dengan nilai sig. Dasar pengambilan keputusan pada uji t diantaranya yaitu : Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Namun jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau sig.  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berikut ini hasil Uji T menggunakan SPSS 23.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Signifikansi Parameter Individual (Uji T)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,673	,206		-3,268	,002
	Perputaran Modal Kerja	-,002	,003	-,081	-,707	,483
	Ukuran Perusahaan	,026	,007	,403	3,595	,001
	Pertumbuhan Penjualan	,150	,051	,349	2,945	,005

a. Dependent Variable: Return On Asset

**Sumber:** Output SPSS, data diolah menggunakan SPSS 23 (2022)

Dari output diatas, dapat di ketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  Perputaran Modal Kerja yaitu -0,707 dengan sig. 0,483. Nilai  $t_{hitung}$  Ukuran Perusahaan yaitu 3,595 dengan sig. 0,001. Dan nilai  $t_{hitung}$  Pertumbuhan Penjualan yaitu 2,945 dengan sig, 0,005. Sedangkan untuk nilai  $t_{tabel}$  dapat dihitung dengan menggunakan ( $\alpha/2$ , df).

Diketahui :  $df = n - k - 1$   $\longrightarrow$   $n =$  banyaknya sampel

$$= 60 - 3 \quad k = \text{banyaknya variabel independen}$$

$$= 57 - 1$$

$$= 56$$

$$\alpha = 0,05$$

$$\text{Jadi, } t_{\text{tabel}} = (\alpha/2, \text{df})$$

$$= (0,05/2, 56)$$

$$= (0,025, 56)$$

$$= \mathbf{2.00324} \quad (\text{Berdasarkan tabel distribusi } t)$$

Sebelum melakukan suatu perhitungan uji t antar variabel melalui nilai perbandingan signifikansi,  $t_{\text{hitung}}$  dan  $t_{\text{tabel}}$ , pengaruh positif dan negatif antar variabel bisa dilihat pada tabel *coefficient Beta* diatas. Variabel Perputaran Modal Kerja (X1) memperoleh nilai beta -0,002, dikarenakan hasilnya bertanda negatif dapat dikatakan Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (Y). Variabel Ukuran Perusahaan (X2) memperoleh nilai beta 0,026, dikarenakan hasilnya bertanda positif maka dapat diputuskan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (Y). Variabel Pertumbuhan Penjualan (X3) memperoleh nilai beta 0,150, dikarenakan hasilnya bertanda positif maka dapat diputuskan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (Y).

Pada tabel analisis uji t diatas jika menggunakan perbandingan nilai  $\alpha$  dengan sig. dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$ , maka pengaruh masing-masing tiap variabel dijelaskan sebagai berikut:

### a. Perputaran Modal Kerja

Hasil perhitungan yang diperoleh pada tabel Perputaran Modal Kerja diatas menunjukkan hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $sig. > 0,05$  yaitu,  $-0,707 < 2,00324$  atau  $0,483 > 0,05$ . Sehingga dapat diputuskan bahwa  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, yang berarti Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

### b. Ukuran Perusahaan

Hasil perhitungan yang diperoleh pada tabel Ukuran Perusahaan diatas menunjukkan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $sig. < 0,05$  yaitu  $3,595 > 2,00324$  atau  $0,001 < 0,05$ . Sehingga dapat diputuskan,  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak, yang berarti “Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas”.

### c. Pertumbuhan Penjualan

Hasil perhitungan yang diperoleh pada tabel Pertumbuhan Penjualan diatas menunjukkan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $sig. < 0,05$  yaitu  $2,945 > 2,00324$  atau  $0,005 < 0,05$ . Sehingga dapat diputuskan,  $H_{a3}$  diterima  $H_{03}$  ditolak, yang berarti “Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas”.

## 2. Uji signifikansi Simultan (*Uji F*)

Uji signifikansi simultan atau uji-f digunakan untuk melihat apakah variabel independen yang digunakan yaitu Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap Profitabilitas sebagai variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen

secarasiswa yaitu dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $sig. > 0,05$  maka  $H_{04}$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak. Berikut ini hasil uji f menggunakan SPSS 23:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,147	3	,049	9,569	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,288	56	,005		
	Total	,435	59			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja

*Sumber : Output SPSS, data diolah menggunakan SPSS 23 (2022)*

Dari tabel tersebut diketahui bahwa uji-f memperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9,569 dengan tingkat signifikansi. sebanyak 0,000, untuk  $F_{tabel}$  sebesar 2,77. Sehingga diketahui bahwa  $F_{hitung} 9,569 > F_{tabel} 2,77$  dan nilai signifikansi.  $0,000 < 0,05$  maka  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima. Sehingga dari hal tersebut disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R_2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan melihat *Adjusted R Square*. Berikut hasil koefisien determinasi ( $R_2$ ):

**Tabel 4.11**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R_2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,582 <sup>a</sup>	,339	,303	,07168

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: Return On Asset

*Sumber: Output SPSS, data diolah menggunakan SPSS 23 (2022)*

Analisis data tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R Square* yaitu 0,303 atau 30,3%. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan memberikan kontribusi terhadap Profitabilitas yaitu 30,3% dan sisanya 69,7% (100% - 30,3%) di pengaruhi variabel lain dan tidak dijelaskan didalam penelitian.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama pada penelitian yaitu “Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan. Perputaran modal kerja dimulai pada saat kas di investasikan pada komponen-komponen modal kerja dan sampai kembali lagi menjadi kas. Jika periode semakin pendek maka semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja yang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.”<sup>29</sup>

Jika dilihat pada hasil uji statistik menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  pada Perputaran Modal Kerja  $-0,707 < 2,00324$  dengan signifikansi.  $0,483 > 0,05$ . Dengan nilai

<sup>29</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Kredit Secara Sehat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014). 94.

*coefficient Beta* (nilai pengaruh langsung) sebanyak -0,002. Hal ini menunjukkan “Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Dalam hal tersebut Perputaran Modal Kerja bukan merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi Profitabilitas. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang menyatakan semakin cepat perputaran modal kerja suatu perusahaan maka profitabilitas akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020 menunjukkan semakin cepat perputaran modal kerja tidak selalu mengindikasikan profitabilitas perusahaan akan meningkat. Dan juga perputaran modal kerja tidak menjadi acuan investor dalam berinvestasi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan investor cenderung memperhatikan rasio lain seperti pertumbuhan penjualan perusahaan yang digunakan untuk melihat profit yang diperoleh.

Hasil penelitian sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Faishol dan Moh Yusril Efendi dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas: Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018” dengan nilai signifikansi yaitu  $0,452 > 0,05$  yang berarti Perputaran Modal Kerja tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Ahmad Faishol dan Moh Yusril Efendi, “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas: Studi Kasus Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018,” *Jurnal Sain SosioHumaniora*, Vol. 4, No. 2, (Desember, 2020): 626

## 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua pada penelitian yaitu “Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan”. Ukuran perusahaan merupakan penentu besarkecilnya suatu perusahaan yang di tujukan dengan total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata tingkat aktiva. Jika perusahaan mempunyai banyak aset maka dapat meningkatkan suatu produksi perusahaan yang nantinya menghasilkan laba atau keuntungan yang lebih besar.<sup>31</sup>

Jika dilihat pada hasil uji statistik memperoleh nilai  $t_{hitung}$  pada Ukuran Perusahaan  $3,595 > 2,00324$  dan nilai sig.  $0,001 < 0,05$ . Dengan nilai *coefficient Beta* (nilai pengaruh langsung) sebanyak 0,026. Hal tersebut membuktikan bahwa “Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Penelitian yang dilakukan oleh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki hasil yang sejalan dengan teori yang menyatakan semakin besar ukuran perusahaan maka akan menyebabkan kenaikan terhadap profitabilitas suatu perusahaan, hal tersebut mengindikasikan apabila perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal dari besarnya perusahaan yang dimiliki maka hal itu dapat membuat investor tertarik berinvestasi atau menanamkan modalnya, sehingga dapat menyebabkan naiknya aktiva dan penjualan perusahaan.

---

<sup>31</sup>Lela Nurlaela Wati, *Model Corporate Sosial Responsibility (Csr)* (Jawa Timur: Myria Publisher, 2019). 31.



Besarnya ukuran perusahaan dapat disebabkan oleh total aktiva dan total penjualan seperti pada perusahaan KLBF dan SIDO yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang farmasi, ketika terjadi pandemi Covid-19 perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang lebih besar dari sebelumnya. Adanya pandemi Covid-19 menjadi peluang bagi perusahaan dikarenakan masyarakat yang gencar membeli dan membutuhkan suatu vitamin, obat-obatan suplemen masker dan alat kesehatan lainnya.

Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh “Sang Ayu Made Riska Vidyasari, Ni Putu Yuria Mendra dan Putu Wenny Saitri dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas” memperoleh nilai *Coefficient Beta* sebesar 0,018 dan nilai signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$  yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan.<sup>32</sup>

### **3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas**

Hipotesis ketiga pada penelitian yaitu “pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan”. Pertumbuhan penjualan merupakan faktor penting dalam menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Jika pertumbuhan penjualan yang didapat perusahaan tinggi maka pendapatan akan meningkat dan pembayaran deviden akan cenderung meningkat pula. Jika penjualan

---

<sup>32</sup>Sang Ayu Made Riska Vidyasari, dkk. “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas,” *Jurnal Kharsma*, Vol.3 No. 1 (Februari, 2021): 101

bersih yang didapat perusahaan semakin tinggi maka akan mendorong profit atau keuntungan yang akan didapat.<sup>33</sup>

Jika dilihat pada hasil uji statistik menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  pada Pertumbuhan Penjualan yaitu  $2,945 > 2,00324$  dan nilai signifikansi.  $0,005 < 0,05$ . Dengan nilai *coefficient Beta* (nilai pengaruh langsung) sebanyak 0,150. Hal tersebut membuktikan bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh “positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek, sehingga apabila Pertumbuhan Penjualan meningkat maka akan berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan”.

Penelitian yang dilakukan oleh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki hasil sejalan dengan teori yang menyatakan apabila penjualan bersih yang didapat perusahaan semakin tinggi maka akan mendorong keuntungan yang didapat perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa apabila perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal dari besarnya penjualan yang dihasilkan maka hal itu dapat membuat investor tertarik berinvestasi atau menanamkan modalnya, sehingga dapat menyebabkan naiknya keuntungan dan penjualan perusahaan.

Profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan, misalnya pada perusahaan CEKA dan GOOD yaitu perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman, penjualan yang mereka alami meningkat setiap tahunnya dikarenakan adanya pandemi Covid-19 dan pembatasan sosial berskala

---

<sup>33</sup>Ari Pranaditya, dkk. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Yang Dimediasi Profitabilitas Dimoderasi / Dengan Pajak Tangguhan* (Semarang : 2021). 2

besar masyarakat gencar membeli stok bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan primer. Sehingga pertumbuhan penjualan mampu mencatat pertumbuhan laba dikarenakan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian sama dengan penelitian yang dilakukan oleh “Gladys Suryaputra dan Yulius Jogi Christiawan dengan judul Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014” diperoleh nilai *Coefficient Beta* sebesar 2,988 dan nilai signifikansi.  $0,000 < 0,05$  yang berarti Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan.<sup>34</sup>

#### **4. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas**

Pada hasil statistik uji-f memperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9,569 dengan tingkat signifikansi sebanyak 0,000, untuk nilai  $F_{tabel}$  yaitu 2,77. Sehingga dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} 9,569 > F_{tabel} 2,77$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dari hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa “Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

---

<sup>34</sup>Gladys Suryaputra dan Yulius Jogichristiawan, “Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014,” *Jurnal Accounting Review*, Vol. 4 No. 1 (January 2016): 501

Adapun hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa besarnya *Adjusted R Square* yaitu 0,303 atau 30,3%. Hal tersebut menunjukkan “Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan memberikan kontribusi terhadap Profitabilitas” sebesar 30,3% dan sisanya 69,7% (100% - 30,3%) dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### **5. Pengaruh Dominan Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas**

Untuk melihat adanya pengaruh dominan variabel “Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas” maka dapat kita lihat di tabel 4.6, terletak di tabel *Coefficients Beta* Perputaran Modal Kerja (X1) memperoleh nilai beta sebesar -0,002, Ukuran Perusahaan (X2) memperoleh angka beta yaitu 0,026, Pertumbuhan Penjualan (X3) memperoleh angka beta yaitu 0,150. Maka dapat kita ketahui bahwa variabel paling dominan yaitu variabel Pertumbuhan Penjualan (X3) yang diperoleh dari uji-t pada tabel beta sebesar 0,150. Sedangkan Perputaran Modal Kerja (X1) tidak berpengaruh dominan karena bernilai negatif pada tabel *Coefficients Beta*.

Hasil penelitian bersamaan penelitian yang dilakukan oleh Ika Wahyuni dan Lusiana Tulhusna dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018” diperoleh *Coefficient Beta*

sebesar 0,225 lebih besar dari variabel perputaran Piutang dan Perputaran Kas sehingga Pertumbuhan Penjualan berpengaruh dominan terhadap profitabilitas.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Ika Wahyuni dan Lusiana Tulhusna, “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis GROWTH*, Vol.18 No. 2 (November 2020): 175